

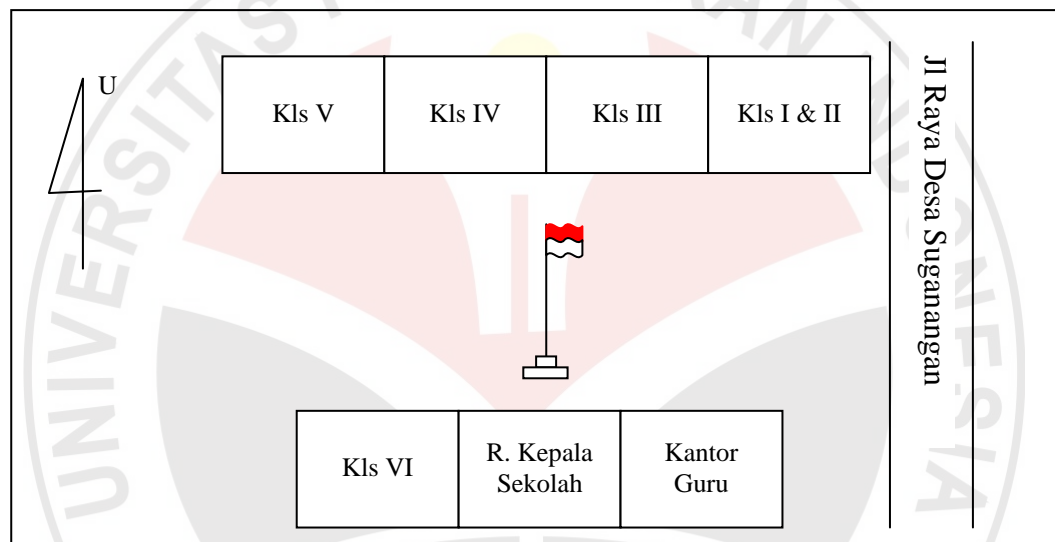
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Suganangan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan yang beralamat di Jalan Raya Desa Suganangan, Blok Puhun, Desa Suganangan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan. Denah SDN 2 Suganangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN 2 Suganangan

Penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, sehingga penulis memahami kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta proses pembelajaran yang berlangsung.
- Penulis berkeinginan meningkatkan kemampuan gerak dasar peserta didik, khususnya gerak dasar pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja.
- Penulis ingin meningkatkan kompetensi serta profesionalisme diri sebagai seorang guru.

Berikut ini digambarkan kondisi guru, peserta didik SDN 2 Suganangan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan yang dijadikan lokasi penelitian dalam upaya meningkatkan gerak dasar pukulan *forehand* melalui permainan bola bervariasi.

Tabel 3.1
Keadaan Guru SDN 2 Suganangan

No	Nama	NIP	Jabatan	Gol	Ijazah Tahun
1	Mulyono, A.Ma.Pd	19540715 197703 1 003	Kepala Sekolah	IV a	D2 1995
2	Bohari, S.Pd.I	19650903 200003 1 002	Guru Kelas + PAI	III c	S1 2006
3	Kamaludin, S.Pd.I	19810808 200801 1 006	Guru Kelas	III b	S1 2007
4	Rutinah, S.Pd	19810516 200801 2 006	Guru Kelas	III a	S1 2009
5	Nur Nurohim Shidik	-	Guru OR	-	SMA 2000
6	Dhian Sri I., A.Ma.Pd	-	PGSD	-	D2 2007
7	Ratih Pujiati, S.Pd.Ing	-	B. Ingg	-	S1 2010

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian tenaga pendidik di SDN 2 Suganangan sudah sarjana S1, tetapi masih terdapat sebagian guru yang masih berpendidikan D2 dan SMA. Namun pada saat ini, mereka sedang menempuh pendidikan S1.

Berikut ini digambarkan kondisi jumlah peserta didik SDN 2 Suganangan tiap kelas dan pembagiannya berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Peserta didik SDN 2 Suganangan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	3	6
2.	II	5	5	10
3.	III	10	5	15
4.	IV	4	4	8
5.	V	6	6	12
6.	VI	5	4	9
Jumlah		33	27	60

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan yang dimulai pada bulan Februari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan, sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																
2.	Seminar Proposal																
3.	Penyempurnaan Proposal																
4.	Pelaksanaan Penelitian																
5.	Tindakan Siklus I																
6.	Tindakan Siklus II																
7.	Tindakan Siklus III																
8.	Pengolahan data dan analisis data																
9.	Penyusunan dan revisi laporan penelitian																
10.	Pertanggungjawaban laporan																

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Suganangan Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan yang berjumlah 12 peserta didik, mereka terdiri dari 6 orang peserta didik perempuan dan 6 orang peserta didik laki-laki (data terlampir). Kebanyakan dari mereka adalah asli penduduk daerah itu. Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua mereka kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan petani, dengan latar belakang pendidikan kebanyakan hanya tamatan SD/SMP. Peneliti memilih kelas V sebagai objek dari penelitian ini dikarenakan dijumpainya permasalahan dalam pemahaman materi, dan peneliti juga ingin mencoba meningkatkan prestasi olahraga, khususnya tenis meja yang atlit dalam lomba maupun kompetisi banyak berasal dari kelas V.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class action research* sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Taggart dalam Kasbolah (1999: 3) “penelitian tindakan kelas itu biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.”

PTK menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif. Sesuai dengan pendapat Kasbolah (1999: 8) yang menyatakan:

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan peserta didik-peserta didiknya, yaitu satu kesatuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi peserta didik peningkatan prestasi belajarnya.

Metode PTK ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran pukulan *forehand* tenis meja karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitannya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas (otonom) dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran

Kelebihan PTK yaitu terasa manfaatnya secara langsung, mandiri, poin lumayan tinggi, murah, dan kapan saja dapat dilakukan. Kelebihan utama PTK adalah kebermanfaatannya karena hasil PTK dapat dirasakan secara langsung oleh guru. Begitu sebuah metode atau model pembelajaran PTK digunakan, saat itu pula hasilnya dapat diketahui, baik melalui perubahan kualitatif maupun kuantitatif. Perubahan kualitatif dapat diketahui dari sikap siswa yang lebih bergairah untuk belajar dan perubahan kuantitatif dapat diketahui dari peningkatan perolehan nilai.

Kelebihan *kedua* adalah mandiri atau perseorangan. PTK hanya dilakukan oleh seorang guru dan untuk mata pelajaran yang diampu guru bersangkutan. Jika melibatkan orang lain, guru sebagai peneliti tidak boleh memengaruhi proses

pembelajaran dan itu hanya bersifat kolaborator atau fasilitator. PTK adalah kegiatan ilmiah oleh, dari, dan untuk guru.

Kelebihan *ketiga* adalah angka kredit yang lumayan tinggi, yaitu 4 poin. Bandingkan dengan artikel yang hanya berbobot 1-2 poin. Jika akan mengurus kenaikan pangkat, guru tinggal menghitung kebutuhan poin atau angka kreditnya sehingga dapat ditentukan jumlah PTK yang harus disusun.

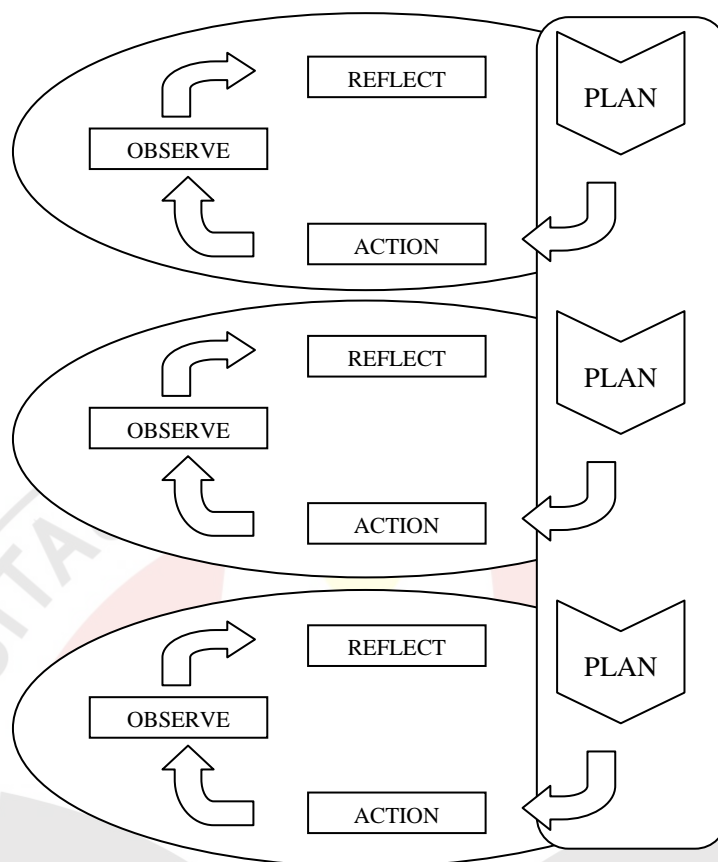
Kelebihan *keempat* adalah murah. PTK memang berbiaya murah karena dapat dilakukan berdasarkan kemampuan guru. Untuk melakukan PTK, guru hanya memerlukan bahan kertas, kamera, dan kemampuan menulis. Kertas digunakan untuk menuliskan semua tahapan kegiatan penelitian. Kamera digunakan untuk merekam kegiatan. Kemampuan menulis mutlak diperlukan agar kegiatan ilmiah itu dapat didokumentasikan ke dalam laporan.

Kelebihan *kelima* adalah waktu yang fleksibel. PTK dilakukan bersamaan dengan proses belajar mengajar atau PBM. Itu berarti bahwa guru dapat memanfaatkan waktu pelajaran sambil meneliti. Agar menghasilkan penilaian yang objektif, para murid dikondisikan secara alami. Oleh karena itu, guru dapat memilih jenis Kompetensi Dasar (KD) yang memang layak diteliti karena perolehan nilai KD tersebut jelek

2. Desain Penelitian

Menurut Suherman (2012: 62) sekurang-kurangnya ada empat model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikenal, yaitu: “model yang dikembangkan oleh Ebbut (1985), Kemiss dan Taggart (1988), Elliot (1991), dan Mckernan (1991). Dari keempat model tersebut, nampaknya model Kemmis dan Mc Taggart tidak terlalu sulit untuk dilakukan”.

Penelitian disusun menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66). Dengan sistem model spiral, terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap selanjutnya, hasil refleksi dimanfaatkan dalam menyusun perencanaan kembali. Hal ini merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan pada siklus berikutnya. Model spiral itu tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 67)

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penggunaan metode eksperimen tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini, yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan. Dalam hal ini tentu saja penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran penjas.

Tahap ketiga, yaitu pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan yaitu pada saat penerapan pembelajaran perubahan ketinggian sasaran Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bakal untuk perbaikan data siklus berikutnya.

Tahap keempat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dimaksudkan untuk menelaah kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat, kemudian kembali lagi ke pertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi untuk melakukan evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur penelitian sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan).

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif, misalnya antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

Menurut Trianto (2007: 65) pada tahap perencanaan (Design) bertujuan menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu, (a) Penyusunan tes acuan patokan, merupakan langkah awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (Kompetensi Dasar dalam kurikulum KTSP). Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah kegiatan belajar mengajar, (b) Pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, (c) Pemilihan

format. Di dalam pemilihan format ini misalnya dapat dilakukan dengan mengkaji format-format perangkat yang sudah ada dan yang dikembangkan di negara-negara yang lebih maju.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan tindakan. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi :

- a. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 2 Suganangan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan penelitian awal (observasi dan wawancara) untuk mengetahui permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media pembelajaran.
- d. Menyusun rancangan tindakan
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk melakukan pembelajaran.
- f. Menyusun lembar observasi bagi guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas peserta didik)
- g. Menyusun alat penilaian berupa tes penilaian bagi peserta didik untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang kemudian akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus yang mana berpegang pada siklus sebelumnya yang dirasakan belum berhasil.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal:

Pada kegiatan awal dilakukan selama 10 menit dengan kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut.

- (1) Apersepsi dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- (2) Peserta didik melakukan pemanasan lari keliling lapangan dan senam

b. Kegiatan Inti:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan pukulan *forehand* melalui permainan bola bervariasi.
- (3) Pada Siklus I, peserta didik dibariskan berkelompok menjadi dua kelompok, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk melempar bola dari samping setinggi pinggang ke arah tempok dengan sasaran. Sasaran dibuat dari kertas warna yang diukur ketinggiannya berdasarkan tinggi meja tenis. Setelah peserta didik melakukan lemparan, peserta didik memungut bola dan mengoperkannya kepada peserta didik berikutnya. Seluruh peserta didik melakukannya berulang-ulang. Setelah dirasakan cukup, bola tenis lantai diganti dengan bola tenis meja. Kegiatannya sama seperti di atas. Kelompok yang paling banyak mengenai sasaran keluar sebagai pemenang.
- (4) Pada Siklus II, peserta didik melakukan latihan memukul bola tenis meja yang digantung dengan ketinggian yang disesuaikan dengan posisi dan ketinggian bola *forehand*. Seluruh peserta didik mendapat giliran melakukan pukulan dengan menggunakan bet.
- (5) Pada Siklus III, adalah dengan menggunakan setengah meja yang ditempelkan ke tembok. Peserta didik melambungkan bola sendiri dan dipukul secara *forehand*. Latihan ini menjadi dua tahap yang pertama adalah gerakan *service forehand* dan gerakan pukulan *forhand*. Peserta didik yang paling lama dapat mempertahankan bola dengan pukulan *forehand* keluar sebagai pemenang. Pada tahap akhir, dengan bola yang dioperkan oleh guru, kemudian peserta didik melakukan gerakan mengembalikan bola dengan *forehand*.
- (4) Guru memberi koreksi tentang kesalahan tugas gerak yang dilakukan peserta didik secara individu maupun klasikal.
- (5) Melaksanakan tes pukulan *forehand* tenis meja.

c. Kegiatan Akhir:

- (1) Peserta didik melakukan penenangan dengan cara duduk-duduk santai sambil mendengarkan guru mengenai kesimpulan materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan koreksi secara klasikal tentang kesalahan gerak yang dilakukan peserta didik.
- (3) Guru menyuruh peserta didik untuk berlatih di rumah sebagai tindak lanjut

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar instrument penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, lembar instrumen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, catatan lapangan, wawancara peserta didik dan guru yang kesemuanya dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan (siklus 1, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terkait) guna memberikan masukan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus-siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Format Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini

bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik juga kinerja guru pada saat pembelajaran perubahan ketinggian sasaran Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi yang terdiri dari:

- a. Lembar/Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.4

Instrumen Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

NO	Aspek yang Diamati	SKOR				Jml
		1	2	3	4	
A	Merumuskan tujuan pembelajaran					
	1 Merumuskan tujuan pembelajaran khusus					
	2 Kejelasan rumusan					
	3 Kejelasan cakupan rumusan					
	4 Kesesuaian dengan kompetensi dasar					
	Jumlah A					
	Rata-rata					
	Persentase					
B	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran					
	1 Menggambarkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran					
	2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran					
	3 Memilih sumber belajar					
	4 Memilih metode pembelajaran					
	Jumlah B					
	Rata-rata					
	Persentase					
C	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran					
	2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					
	4 Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran					
	5 Kesesuaian metode, materi dan peserta didik					
	Jumlah C					
	Rata-rata					
	Persentase					
D	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian					
	1 Menentukan proses dan jenis penilaian					
	2 Membuat alat penilaian					
	3 Menentukan criteria penilaian					
	Jumlah D					
	Rata-rata					
	Persentase					
E	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	1 Kebersihan dan kerapihan					
	2 Penggunaan bahasa tulis					
	Jumlah E					
	Rata-rata					
	Persentase					
	Rata-rata Total = $\frac{A+B+C+D+E}{5}$					
	Persentase Total					

Tabel 3.4 menunjukkan Instrumen Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran. Deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

b. Lembar/Format Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.5
Instrumen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

NO	Aspek yang Diamati	SKOR				Jml
		1	2	3	4	
A	Pra Pembelajaran					
1	Kesiapan sarana, prasarana, alat dan media					
2	Memeriksa kesiapan siswa					
	Jumlah A					
	Rata-rata					
	Persentase					
B	Membuka Kegiatan Pembelajaran					
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan					
2	Menyampaikan komponen tujuan yang akan dicapai dan rencan kegiatan					
	Jumlah B					
	Rata-rata					
	Persentase					
C	Mengelola Inti pembelajaran					
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan isi pembelajaran					
2	Menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak					
3	Melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek					
4	Mengkondisikamn dan menjaga ketertiban siswa					
5	Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa					
	Jumlah C					
	Rata-rata					
	Persentase					
D	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Penjas					
1	Merangkaikan gerakan					
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak					
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak					
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan					
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran					
	Jumlah D					
	Rata-rata					
	Persentase					
E	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar					
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran					
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran					
	Jumlah E					
	Rata-rata					
	Persentase					
F.	Kesan umum kinerja guru					
6.1	Keefektifan proses pembelajaran					
6.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Persentase					
Rata-rata Total = $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$						
PERSENTASE TOTAL						

Dari tabel 3.5 tentang Instrumen Kinerja Guru dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran mencakup Pra pembelajaran, Membuka kegiatan pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar, serta kesan umum kinerja guru. Deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran 2.

c. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Tabel 3.6
Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

No.	Nama	Aspek yang diamati									Jumlah Skor	Nilai	Kriteria		
		Motivasi			Disiplin			Sportivitas					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
6.															
7.															
8.															
9.															
10.															
dst															
Jumlah Skor Total															
Persentase															

Tabel 3.6 menjelaskan aktivitas peserta didik mencakup aspek motivasi, disiplin dan sportivitas. Deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan peserta didik tentang pembelajaran pukulan *forehand* tenis meja melalui permainan bola bervariasi. Lembar wawancara ditujukan kepada guru sebagai observer serta peserta didik tertentu. Lebih jelasnya mengenai lembar wawancara guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deksripsi/Jawaban
1	Bagaimana pendapat Bapak apabila pembelajaran gerak dasar pukulan <i>forehand</i> melalui permainan bola bervariasi?	
2	Kesulitan apa yang ditemui jika melaksanakan pembelajaran gerak dasar pukulan <i>forehand</i> melalui permainan bola bervariasi?	
3	Kemudahan apa yang didapat jika melaksanakan pembelajaran gerak dasar pukulan <i>forehand</i> melalui permainan bola bervariasi?	
4	Menurut pendapat Bapak, apakah penggunaan permainan bola bervariasi dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran gerak dasar pukulan <i>forehand</i> ?	
5	Menurut pendapat Bapak, hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pembelajaran gerak dasar pukulan <i>forehand</i> melalui permainan bola bervariasi?	

Sedangkan untuk wawancara dengan peserta didik, format dan pertanyaannya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu pada saat pembelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan tadi ?	
2.	Apa yang diajarkan pada pelajaran tadi ?	
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan pada saat pembelajaran tadi ?	
4.	Jika ada kesulitan, pada bagian mana ?	
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan tadi ?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian karena berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar dan dialami dengan catatan sebelumnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005: 209) bahwa

“Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Lebih jelasnya mengenai aspek catatan lapangan terdapat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Catatan Lapangan

No	Kegiatan	Temuan dilapangan
1.	Pra pembelajaran. a. Kesiapan sarana b. Kesiapan media c. Memeriksa kesiapan peserta didik.	
2.	Kegiatan awal a. Melaksanakan tahapan persiapan belajar, seperti: berbaris, berdoa dan dan mengabsen peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk belajar pendidikan jasmani dan kesehatan. b. Melakukan kegiatan pemanasan berupa senam dan lari kecil keliling lapangan c. Melakukan apersepsi.	
3.	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi keterampilan dasar pukulan <i>forehand</i> tenis meja b. Guru menjelaskan keterampilan dasar pukulan <i>forehand</i> dengan menggunakan permainan bola bervariasi. c. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk berlatih pukulan <i>forehand</i> dengan menggunakan permainan bola bervariasi yang diawali dengan pembelajaran gerak dasar dan diakhiri guru mengontrol kegiatan peserta didik dalam latihan.	
4.	Kegiatan akhir a. Guru menyimpulkan materi pelajaran. b. Guru memberi tes kepada peserta didik. c. Guru Menutup pembelajaran	
5.	Dll.	

4. Dokumentasi

Kamera foto digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran berfungsi juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data proses terdiri dari teknik pengolahan data proses kinerja guru dan teknik pengolahan data aktivitas peserta didik. Teknik pengolahan data kinerja guru terdiri dari teknik pengolahan data proses kinerja guru dalam perencanaan dan teknik pengolahan data proses kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Adapun uraian mengenai teknik pengolahan data sebagai berikut:

a. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

$$\text{Skor ideal} = 17 \times 4 = 68$$

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kriteria skor : Skor 4 : apabila 4 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 3 : apabila 3 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 2 : apabila 2 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 1 : apabila 1 deskriptor terpenuhi (tampak)

b. Teknik Pengolahan Data Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Skor ideal} = 21 \times 4 = 84$$

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kriteria skor : Skor 4 : apabila 4 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 3 : apabila 3 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 2 : apabila 2 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 1 : apabila 1 deskriptor terpenuhi (tampak)

c. Teknik Pengolahan Data Aktivitas siswa

$$\text{Skor Ideal} = 3 \times 3 = 9$$

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Kriteria skor : Skor 3 : apabila 3 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 2 : apabila 2 deskriptor terpenuhi (tampak)

Skor 1 : apabila 1 deskriptor terpenuhi (tampak)

Untuk teknik pengolahan data hasil maka dapat dilihat melalui data hasil belajar sebagai berikut.

Nilai setiap indikator adalah 4

Tabel 3.11

Kriteria Nilai dalam setiap aspek yang diamati

Nilai	Penjelasan
1	Satu deskriptor nampak
2	Dua deskriptor nampak
3	Tiga deskriptor nampak
4	Empat deskriptor nampak

Nilai ideal adalah 4×4 indikator = 16

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai ideal}} \times 100$$

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang akan dilakukan secara kualitatif, mengategorikan dan mengklarifikasi analisis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klarifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh nilai kinerja guru, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik serta hasil belajar. Data diolah dengan menggunakan persentasi. Kemudian, dilanjutkan dengan analisis kualitatif untuk menginterpretasikan nilai tersebut dalam suatu kategorisasi.

Dalam analisis kualitatif, data hasil observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas peserta didik, nilai yang diperoleh dikategorisasi berdasarkan kategori: kurang, cukup, dan baik. Sedangkan untuk tes hasil belajar, nilai yang diperoleh dibandingkan dengan KKM sebesar 70 untuk menentukan tuntas atau belum tuntasnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pukulan *forehand* tenis meja.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171) bahwa untuk mengetahui sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member Chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan itu sifatnya tetap sehingga dapat dipastikan kebenarannya atau tidak. Dalam kegiatan penelitian ini, kegiatan triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan berbagai responden atau membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumentasi.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Kegiatan ini penulis lakukan dengan cara menanyakan kembali informasi yang disampaikan sebagian peserta didik kelas V, observer, maupun Kepala Sekolah pada waktu yang berbeda. Suatu data tentang pembelajaran gerak dasar pukulan *forehand* melalui permainan bola bervariasi sebagai sumber belajar belum dikatakan valid sebelum penulis mengecek kembali keterangan tersebut pada waktu yang berbeda. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru mitra melalui diskusi balikan (*reflektif kolaboratif*), pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.

3. *Audit Trail*, yaitu pengecekan kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok. Pada validasi dengan menggunakan audit trail, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah berdiskusi dengan pembimbing, teman-teman mahapeserta didik S1 Penjas, dan dengan guru olahraga yang dianggap kompeten di bidang pukulan *forehand*.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional di bidangnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan penelitian kepada Dr. Tatang Muhtar, M.Si selaku pembimbing I dan kepada Dinar Dinangsit, M.Pd selaku pembimbing II, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi data dapat dipertanggungjawabkan.

